

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman telah mengakibatkan arah diplomasi tradisional yang biasanya dilakukan oleh utusan negara (*first track diplomacy*), kini mulai bergerak menuju diplomasi yang lebih modern dengan keterlibatan publik di dalamnya (Strenk, 1980). Diplomasi publik bertujuan untuk mempengaruhi khalayak internasional dengan mempromosikan, menginformasikan, dan memberikan pemahaman perihal *national interest* sebuah negara (Hennida, 2009). Salah satu wujud diplomasi publik yang kerap kali dimanfaatkan oleh negara untuk tujuan tertentu ialah dengan menyelenggarakan acara olahraga. Sebagai bagian dari acara olahraga internasional, Aquabike Jetski World Championship (AJWC) mulai masuk ke Asia melalui perhelatan Asian Games 2018. Hingga pada tahun-tahun berikutnya negara-negara di Asia turut menyelenggarakan AJWC seperti China, Uni Emirat Arab, Kuwait, Arab Saudi, Vietnam, hingga Indonesia (Aquabike World Championship, 2024).

Indonesia menjadi salah satu negara yang cukup sering mengadakan acara olahraga internasional sebagai instrumen diplomasi publiknya. Indonesia pertama kali mengadakan acara bertaraf dunia pada tahun 1962 yang menjadi tuan rumah Asian Games ke-4 (Ivan, 2022). Tentu saja terdapat beberapa acara prestisius lain yang pernah diselenggarakan Indonesia, sebut saja Moto GP, FIBA World Cup, Asian Paralympic Games, SEA Games, FIFA World Cup U-17, dll. Bahkan pada

awal tahun 2023, Indonesia resmi menjadi tuan rumah AJWC di Danau Toba yang dipromotori oleh H2O Racing Management (ITDC, 2023).

Aquabike Jetski World Championship merupakan kejuaraan balap motor air bertaraf internasional tertinggi dikelasnya (Kemenpora, 2024). Jika dibandingkan dengan kejuaraan lain seperti F1 Powerboat, ajang ini memiliki jumlah atlet yang lebih banyak meskipun secara pamor keduanya masih kurang terdengar di telinga masyarakat Indonesia. Ajang ini berada dalam naungan Union Internationale Motonautique (UIM), yang diakui oleh International Olympic Committee (IOC) (Aqua Bike World Championship, 2019). Badan ini menunjuk H2O Racing sebagai satu-satunya promotor di seluruh dunia untuk kejuaraan dunia balap motor air.

Pada perkembangannya selama 30 tahun terakhir, setidaknya terdapat 40 negara yang berasal dari lima benua di dunia telah berhasil menggelar AJWC. Menurut Sandiaga Uno selaku Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia tahun 2020- 2024, Indonesia menjadi negara ke-41 yang mengadakan kejuaraan ini pada tahun 2023. Gelaran ini juga menjadi ajang pertama kalinya AJWC diselenggarakan di Danau Toba (Rahman, 2023). Meskipun masyarakat Indonesia masih belum familiar dan tidak tergolong olahraga favorit, namun kejuaraan ini tetap menarik perhatian masyarakat Indonesia yang terlihat dari antusiasme secara langsung maupun di sosial media seperti Instagram, Youtube, dan X (Kementerian Pariwisata RI, 2024). Terlebih lagi, kejuaraan ini juga mendapat atensi besar dari pemberitaan media internasional. Kepala Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Toba menuturkan, terdapat 205 media yang

meliputi keberlangsungannya kejuaraan AJWC yang digelar di Danau Toba (Gultom, 2023).

Terpilihnya Danau Toba sebagai tempat penyelenggaraan AJWC memberikan warna baru karena diadakan di ketinggian 900 meter di atas permukaan laut dengan tingkat salinitas air yang berbeda (Intiar, 2024). Terselenggaranya acara ini tentu saja dapat dimanfaatkan sebagai *brand positioning* Indonesia. Selain itu acara ini juga memberikan potensi pergerakan ekonomi di kawasan Danau Toba, yang merupakan salah satu dari lima Destinasi Wisata Super Prioritas (DPSP). Provinsi Sumatera Utara terutama Danau Toba, merupakan salah satu daerah yang terkena dampak Covid-19. Sebagai kawasan yang mengandalkan pendapatan daerahnya melalui sektor pariwisata, tercatat pada bulan April 2020 terjadi penurunan jumlah wisatawan mancanegara mencapai 99,92%, jika dibandingkan pada bulan April 2019 yang jumlahnya mencapai 21.962 wisatawan mancanegara (Yunita, 2022). Sehingga dapat dilihat bahwa dengan menyelenggarakan acara AJWC merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam hal pemulihan sektor pariwisata khususnya di Danau Toba.

Pemerintah menunjukkan keseriusannya dalam penyelenggaraan AJWC untuk memaksimalkan *multiplier effect* di berbagai sektor sekaligus mempromosikan Danau Toba sebagai destinasi pilihan publik internasional. Hal ini dibuktikan dengan kesepakatan pemerintah Indonesia yang diwakilkan oleh PT. Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero) atau Injourney dengan UIM yang diwakilkan oleh H2O Management yang berisi kontrak dengan durasi lima tahun

hingga 2027 sebagai tuan rumah AJWC (Prayudhia, 2023). Memasuki tahun pertama diselenggarakannya acara ini menjadi momentum bagi pemerintah Indonesia untuk kemudian menerapkan strategi diplomasi publiknya kepada publik internasional sebagai upaya dalam menunjukkan *image* negaranya. Untuk memperoleh pemahaman lebih terkait isu sekaligus melengkapi penelitian penulis terkait Diplomasi Publik Indonesia Melalui Penyelenggaraan Aquabike Jetski World Championship, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dihimpun oleh penulis diantaranya sebagai berikut:

Penelitian terdahulu pertama adalah sebuah jurnal berjudul “*Sport Tourism As Tourism Development In The Lake Toba Area In The Aquabike Jetski World Championship 2023*” karya Septa Intiar (Intiar, 2024). Jurnal tersebut mengaplikasikan teori *sport tourism* pada *event* yang sama, yakni Aquabike Jetski World Championship 2023. Gapnya, penulis melakukan elaborasi dalam penelitian dengan membahas *event* yang sama, namun dengan menggunakan kacamata diplomasi publik. Penelitian terdahulu kedua adalah skripsi berjudul “*Diplomasi Publik Indonesia Melalui Penyelenggaraan F1 Powerboat di Danau Toba*” karya Muhamad Rezki Nugraha. Penelitian tersebut mengaplikasikan teori diplomasi publik Mark Leonard, melalui gelaran F1 Powerboat yang dimanfaatkan untuk mempromosikan budaya lokal, menarik wisatawan, dan memperkuat citra Danau Toba sebagai DPSP (Nugraha, 2024). Gapnya, penulis berfokus pada kejuaraan Aquabike Jetski World Championship dengan pendekatan upaya-upaya diplomasi publik menurut Cull, berbeda dengan

penelitian tersebut yang membahas *event* F1 Powerboat dengan menggunakan pendekatan diplomasi publik Mark Leonard.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas batasan dan fokus dalam penelitian ini, penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut. ***“Bagaimana Upaya Diplomasi Publik Indonesia Melalui Penyelenggaraan Aquabike Jetski World Championship Tahun 2023-2024?”***

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan umum yakni untuk memberikan kontribusi informasi sekaligus pemahaman yang lebih luas bagi akademisi dan masyarakat umum. Selain itu, penelitian ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S1) program studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin disampaikan oleh penulis pada penelitian ini yaitu, untuk menjelaskan upaya-upaya diplomasi publik Indonesia dalam Penyelenggaraan Aquabike Jetski World Championship. Fokus penelitian ini terletak pada penerapan strategi diplomasi publik, terutama pendekatan advokasi, diplomasi budaya, dan penyiaran berita internasional dalam mempromosikan citra negaranya di tingkat internasional. Hasil penelitian

diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang upaya diplomasi publik dalam pagelaran *event* Aquabike Jetski World Championship di Danau Toba.

1.4 Kerangka Pemikiran

1.4.1 Diplomasi Publik

Nicholas J. Cull dalam bukunya yang berjudul “*Public Diplomacy: Lessons from the Past*”, diplomasi merupakan suatu metode yang digunakan aktor internasional untuk mengelola lingkungan internasional selain perang (Cull N. J., 2013). Aktor yang dimaksud meliputi negara, organisasi internasional, perusahaan multinasional, paramiliter tanpa negara, serta aktor lain di lingkup global. Diplomasi tradisional mencakup interaksi antar aktor, sedangkan diplomasi publik mencakup interaksi dengan masyarakat global.

Diplomasi publik merupakan sebuah upaya yang dilakukan aktor global dalam mengelola lingkungan internasional. Secara historis, diplomasi publik umumnya berbentuk interaksi antara satu aktor global terhadap publik internasional. Mekanisme diplomasi publik beranjak pada tahap menumbuhkan antusiasme individu-individu yang berpengaruh lebih luas dalam lingkup masyarakat di sebuah negara, tidak lagi ditujukan untuk perhatian publik dalam jangka waktu pendek. Diplomasi publik bukan hanya digunakan sebagai media sosialisasi saja, tetapi juga digunakan untuk melahirkan informasi dua arah untuk kemudian melihat bagaimana respon dari masyarakat global tersebut, yang

kemudian digunakan dalam pendekatan yang lebih dalam ataupun dalam melakukan perubahan pada kebijakan luar negeri (Cull N. J., 2013).

Keharusan dan juga kebutuhan dalam pengelolaan diplomasi publik terdapat pergeseran berdasarkan perubahan yang terjadi pada faktor-faktor penentu kekuatan dalam hubungan internasional. Salah satu yang menandai pergeseran ini ialah revolusi komunikasi yang berawal pada pasca Perang Dunia Kedua yang mengakibatkan publik dapat mengakses informasi dengan kecepatan yang sama bahkan lebih cepat dari negara terkait segala sesuatu yang terjadi di negara lain. Hal tersebut yang kemudian mengakibatkan realitas yang ada menjadi sama pentingnya dengan persepsi dan citra negara.

Berangkat dari media komunikasi yang semakin berkembang, menjadikan opini publik sebagai faktor yang semakin penting dalam hubungan internasional. Faktor lain yakni demokratisasi akses informasi menjadikan publik sebagai pengamat yang juga turut berperan aktif dalam konteks hubungan internasional yang dapat diamati dengan munculnya kelompok aktivis sipil. Hal inilah yang mengakibatkan pergeseran aktivitas pembentukan citra yang tidak hanya berpusat pada lingkungan elite, tetapi juga berkembang pada elemen masyarakat yang lebih luas. Berbeda dengan diplomasi tradisional yang identik dengan interaksi antar negara atau *government to government*, diplomasi publik lebih berfokus pada interaksi *government to people* bahkan *people to people* yang memiliki tujuan agar dapat menjangkau masyarakat secara langsung.

1.4.2 Upaya-Upaya Diplomasi Publik

Penelitian ini menggunakan pemaparan terkait upaya-upaya diplomasi publik dari jurnal “*Public Diplomacy: Taxonomies and Histories*” karya Nicholas J. Cull (Cull N. J., 2008). Jurnal tersebut menjelaskan terdapat lima elemen dalam sebuah aktivitas diplomasi publik, antara lain *listening* (mendengarkan), *advocacy* (advokasi), *cultural diplomacy* (diplomasi budaya), *exchange diplomacy* (diplomasi pertukaran), dan *international broadcasting* (penyiaran internasional). Seluruh elemen diplomasi publik tersebut tidak memiliki urutan tertentu serta tidak terikat satu sama lain (Cull N. J., 2008).

TAXONOMY OF TIME/FLOW OF INFORMATION/INFRASTRUCTURE
IN PUBLIC DIPLOMACY

Type of Public Diplomacy	Time Frame	Flow of Information	Typical Infrastructure
1. Listening	Short and long term	Inward to analysts and policy process	Monitoring technology and language-trained staff
2. Advocacy	Short term	Outward	Embassy press office, foreign ministry strategy office
3. Cultural diplomacy	Long term	Outward	Cultural center and/or library
4. Exchange diplomacy	Very long term	Inward and outward	Exchange administrator, educational office
5. International broadcasting	Medium term	Outward but from a news bureaucracy	News bureaus, production studios, editorial offices, and transmitter facilities

Gambar 1.1 *Taxonomy of Time/Flow of Information/Infrastructure*

Sumber: (Cull N. J., 2008).

Menurut Cull, *cultural diplomacy* dan *exchange diplomacy* merupakan elemen yang memiliki jangka waktu panjang, sedangkan *listening* dan *advocacy* memiliki jangka waktu pendek serta *international broadcasting* berjangka waktu menengah. Penulis hanya menjelaskan ketiga elemen yang memiliki jangka waktu pendek dan menengah, dikarenakan penelitian terkait elemen *cultural diplomacy* dan *exchange diplomacy* yang merupakan jangka panjang belum dapat dilakukan.

1.4.2.1 Listening

Upaya ini menjadi elemen dasar dari diplomasi publik, hal ini dikarenakan *listening* menjadi dasar dari pelaksanaan elemen-elemen lainnya. *Listening* diartikan sebagai suatu usaha dari aktor internasional untuk memahami lingkungan internasional dengan mengumpulkan lalu menyusun data terkait opini masyarakat internasional terhadap aktor tersebut. Data-data inilah yang kemudian digunakan untuk menyesuaikan kebijakan untuk diplomasi publik yang lebih luas. Contoh dari elemen mendengarkan dapat ditemukan pada diplomasi publik Arab Saudi melalui Saudi Pro League dengan memanfaatkan media sosial berbahasa Arab dan Inggris untuk memahami aspirasi penggemar sepak bola secara global serta melalui platform *RSL Fantasy*, yang memungkinkan interaksi dan pemantauan partisipasi penggemar dalam diskusi serta strategi permainan (Alfarizi, 2024).

1.4.2.2 Advocacy

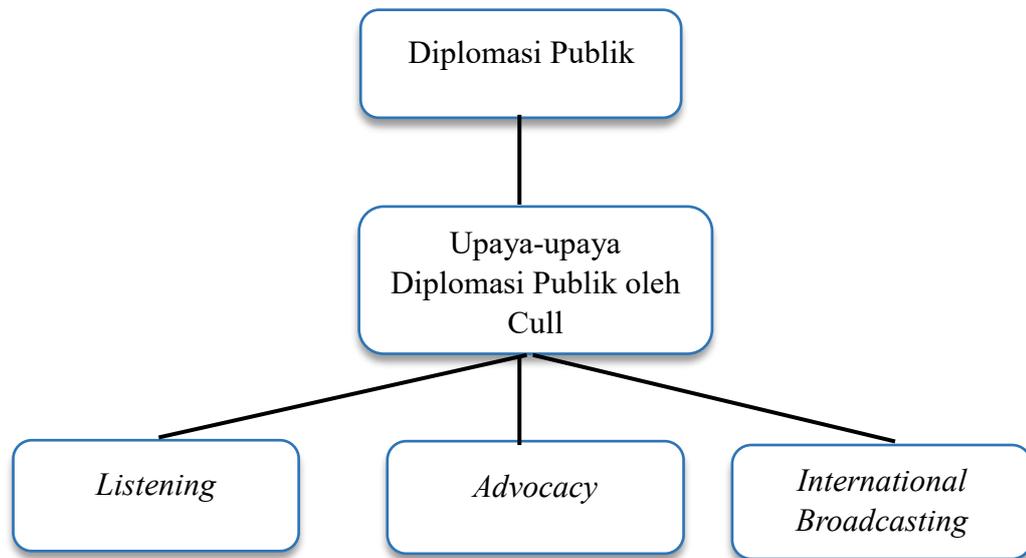
Upaya ini diartikan sebagai suatu usaha aktor internasional untuk mengelola lingkungan internasional dengan melakukan komunikasi internasional untuk secara aktif mempromosikan suatu ide, gagasan, atau kepentingannya untuk menciptakan pemahaman bagi subjek tujuannya. Advokasi dalam bentuk ini biasanya berupa *embassy press relation* serta *informational works* sebagai variasi pengelolaan informasi dari yang ringan dan netral hingga tegas dan tertuju. Contoh dari elemen advokasi dapat ditemukan pada diplomasi publik Indonesia pada pagelaran olahraga

balap di Mandalika dengan melakukan konferensi pers dan kampanye strategis untuk mempromosikan ajang balap Mandalika di tingkat global, seperti konferensi internasional "Infinity Experiences of Nature and Sport Tourism", peluncuran Mandalika GP Series, serta acara Kick Start Race untuk memperkenalkan Mandalika International Street Circuit (Rusmawati, 2023).

1.4.2.3 International Broadcasting

Upaya ini diartikan sebagai suatu usaha aktor internasional untuk memengaruhi lingkungan internasional menggunakan teknologi media cetak, radio, televisi, dan internet agar dapat berinteraksi dengan publik internasional. Media milik pemerintah maupun media swasta dalam hal ini turut berperan dikarenakan mereka memiliki kapabilitas untuk membuat pemberitaan yang dapat memengaruhi bagaimana sudut pandang publik internasional terhadap suatu negara. Contoh dari elemen penyiaran internasional dapat ditemukan pada diplomasi publik Brazil melalui gelaran Olimpiade Rio 2016 dengan melakukan penyiaran secara masif ke seluruh dunia menggunakan berbagai macam media massa baik konvensional maupun digital (Prasetya, 2023).

1.5 Sintesa Pemikiran



Bagan 1.1 Sintesa Pemikiran

Sumber : Penulis.

Penelitian ini didasarkan pada sintesa pemikiran yang mengintegrasikan teori Diplomasi Publik untuk memahami upaya Indonesia dalam penyelenggaraan Aquabike Jetski World Championship. Penulis akan menganalisis diplomasi publik tersebut melalui tiga pendekatan dalam upaya diplomasi publik yang diutarakan oleh Nicholas J. Cull. Cull memaparkan bahwa upaya diplomasi publik tersebut sifatnya tidak dependen dan tanpa ada urutan tertentu, yang kemudian penulis menggunakan tiga bentuk upaya diplomasi publik yang telah dijelaskan dalam kerangka pemikiran sebelumnya, yakni *Listening*, *Advocacy*, dan *Internasional Broadcasting*.

Upaya *listening* berfokus pada aktivitas memahami serta menyusun data terkait opini publik internasional yang digunakan sebagai acuan dalam kebijakan diplomasi publik. Upaya *advocacy* berfokus pada aktivitas penyampaian kebijakan serta konferensi pers perihal *event*. Upaya *international broadcasting*

berfokus pada aktivitas penyampaian pesan melalui kanal resmi maupun berita harian baik melalui media lokal, nasional, maupun internasional selama *event* berlangsung.

1.6 Argumen Utama

Berdasarkan latar belakang masalah, landasan teori, dan sintesis pemikiran, maka penulis telah merumuskan argumen utama. Indonesia menyelenggarakan kejuaraan olahraga air internasional Aquabike Jetski World Championship tahun 2023-2024 sebagai upaya diplomasi publik melalui olahraga. Melalui acara ini, Indonesia melakukan tiga bentuk upaya diplomasi publik. Pertama, *listening* dengan menggunakan acara yang mirip dan juga telah terlaksana sebelumnya yakni F1 Powerboat 2023 sebagai acuan dalam menyukseskan penyelenggaraan acara mendatang. Kedua, *advocacy* melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia, Kementerian Pemuda dan Olahraga, Kementerian Komunikasi dan Informatika yang berkolaborasi dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara juga melakukan rangkaian pemberitahuan kebijakan serta konferensi pers mengenai acara AJWC yang digelar di Indonesia. Ketiga, *international broadcasting* melalui media massa internasional seperti DAZN dan The Watercraft Journal. Injourney selaku penyelenggara juga melakukan penyiaran melalui saluran resmi seperti TVRI World dan Sea Today News hingga memanfaatkan kanal resmi dari UIM-ABP Aquabike Jetski World Championship.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian dengan menggunakan metode penulisan deskriptif yang nantinya penulis mencoba menjelaskan dan mendeskripsikan suatu fenomena secara jelas. Metode deskriptif menyajikan sebuah gambaran secara terperinci berkaitan dengan isu yang dibahas dalam penelitian. Penjelasan dari penelitian dirangkai serta disajikan menjadi susunan kata-kata dari *setting social* mengenai suatu realita sosial atau fenomena (Silalahi, 2009). Hasil dari penelitian nantinya memberikan pemahaman terkait upaya diplomasi publik Indonesia melalui Aquabike Jetski World Championship.

1.7.2 Jangkauan Penelitian

Penulis menetapkan batasan terkait dengan jangkauan isu agar pembahasan dalam penelitian lebih terfokus. Dalam penelitian ini, penulis menetapkan jangkauan periode waktu sebagai acuan dalam penelitian. Penulis mengambil fokus periode pada tahun 2023 hingga 2024. Rentang waktu tersebut ditetapkan sebagai fokus penelitian dikarenakan pada awal tahun 2023 merupakan ditunjuknya Indonesia menjadi tuan rumah dalam gelaran Aquabike Jetski World Championship, hingga pada penyelenggaraannya pada akhir tahun 2023 dan 2024

Penulis memilih negara Indonesia sebagai fokus penelitian dikarenakan perannya yang tidak hanya sebagai tuan rumah Aquabike Jetski World Championship 2023-2024, tetapi juga sebagai negara peserta yang mengirimkan atletnya untuk berkompetisi. Hal ini menunjukkan komitmen Indonesia dalam

memanfaatkan acara ini tidak hanya untuk mempromosikan keindahan Danau Toba dan budaya lokal, tetapi juga untuk menunjukkan kemampuan dan daya saing atlet nasional di tingkat internasional. Keikutsertaan atlet Indonesia memperkuat posisi negara sebagai pemain aktif dalam dunia olahraga air global, yang membedakan Indonesia dari negara-negara lain yang hanya bertindak sebagai penyelenggara.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *library research* menggunakan data sekunder (Silalahi, 2009). Data dikumpulkan dengan cara menelusuri berbagai studi literatur yang relevan dan berperan sebagai pendukung analisis penelitian. Sumber-sumber data yang digunakan seperti buku, laporan, dokumen resmi, *working paper*, dan juga internet. Semua data ini kemudian diolah dan dijadikan sebagai dasar utama dalam penelitian ini untuk mendukung argumen dan pembahasan yang disampaikan.

1.7.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif sebagai pendekatan utama dalam mengolah dan memahami data yang telah dikumpulkan. Analisis kualitatif adalah metode yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial, dengan memanfaatkan pendekatan non-statistik untuk mengungkap pola, makna, dan dinamika dalam suatu konteks tertentu (Thyer, 2001). Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh dianalisis secara sistematis untuk menggambarkan berbagai perspektif yang relevan dengan topik penelitian.

Pendekatan kualitatif ini dirancang untuk membantu pembaca memperoleh pemahaman yang lebih kaya dan komprehensif mengenai isu yang dibahas.

1.7.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun agar dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penelitian ini. Penulis dalam penelitian ini menggunakan sistem penulisan sebagai berikut :

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang memuat sejumlah elemen penting untuk memberikan dasar dan arah penelitian. Bagian ini diawali dengan latar belakang masalah yang menjelaskan mengapa isu tersebut layak untuk diteliti, lalu tinjauan pustaka, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Selanjutnya, bab ini juga menguraikan kerangka pemikiran, sintesa pemikiran, serta argumen utama. Dilanjutkan dengan metode penelitian yang terdiri dari tipe penelitian, cakupan atau jangkauan penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, hingga sistematika penulisan sebagai struktur keseluruhan dari penelitian ini.

Bab II berisi tentang pengembangan Danau Toba sebagai Destinasi Pariwisata Super Prioritas menuju tuan rumah acara Aquabike Jetski World Championship dan analisis upaya elemen *listening* diplomasi publik oleh Cull melalui *event* F1 Powerboat.

Bab III berisi tentang upaya-upaya diplomasi publik Indonesia pada Aquabike Jetski World Championship melalui pendekatan elemen *advocacy* dan *international broadcasting* diplomasi publik oleh Cull. Bab IV berisi penutup yang sekaligus menjadi bab terakhir yang memuat kesimpulan dari keseluruhan topik penelitian ini. Bab akhir ini juga memuat kritik dan saran penelitian.